

Inovasi Pembelajaran Agama Islam: Membangun Karakter Kreatif pada Siswa di Kualuh Hulu

M. Fauzi Rifqi^{1*}, Muhammad Rapono²
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-04-2024
Disetujui: 27-04-2024
Diterbitkan: 30-04-2024

Kata kunci:

Problem Based Learning
Pemahaman Konsep
Kemampuan Literasi
Matematis

ABSTRAK

Abstract: This research is motivated by the understanding that Islamic Religious Education has great potential in developing students' creative character. Islamic Religious Education teaches values that encourage students to think critically, innovate, and find creative solutions in dealing with various problems. Therefore, Islamic Religious Education teachers at SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu try to integrate Islamic Religious values with creative learning to shape students' creative characters. This study covers research into how teachers influence students' creative character. The type of research used is qualitative. This research uses a descriptive approach. This type of research involves observation, interviews, and documentation. In an effort to build students' creative character, Islamic Religious Education teachers at SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu must use various innovative learning methods and strategies. The teachers must also apply a student-centered approach, provide space for students to think critically, discuss, and collaborate in shaping students' creative character. Regarding the results of this study, it is hoped that it can provide new insights into how the creativity of Islamic Religious Education teachers can shape students' creative character. The results of this study can be used as a reference for teachers and other educators in improving learning and developing student character.

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pemahaman bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan karakter kreatif siswa. Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berinovasi, dan mencari solusi kreatif dalam menghadapi berbagai masalah. Oleh karena itu, guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Agama Islam dengan pembelajaran kreatif untuk membentuk karakter kreatif siswa. Studi ini mencakup penelitian terhadap bagaimana guru mempengaruhi karakter kreatif siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis Penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam upaya pembentukan karakter kreatif siswa, guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu harus menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif. Para guru juga harus menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa, memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam membentuk karakter kreatif siswa. Terkait hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dapat membentuk karakter kreatif siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dan pendidik lainnya dalam meningkatkan pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Alamat Korespondensi:

M. Fauzi Rifqi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
E-mail: m.fauzi0301203196@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Kreativitas guru pendidikan agama Islam mencakup kemampuan guru untuk menemukan cara-cara baru dalam mengembangkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan unsur-unsur kreatifitas dalam meningkatkan proses pembelajaran (Shaleh & Jamal, 2022). Menurut (Khumairoh, 2019) bahwa kreativitas guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melibatkan kemampuan untuk menemukan pemikiran tentang ide-ide baru dalam pemecahan masalah yang

berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pengamalan, khususnya pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter kreatif siswa (Febrianti, 2023). Guru PAI yang kreatif dapat menjadi penggerak utama dalam mengembangkan potensi dan memotivasi siswa untuk berpikir kreatif. Dalam konteks ini, kreativitas guru PAI menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk karakter kreatif siswa. Seorang guru PAI yang kreatif memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan kegiatan yang menarik dan inovatif. Dengan cara ini, mereka mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memikat bagi siswa. Dalam proses pembelajaran, guru PAI kreatif menggunakan berbagai metode interaktif dan pendekatan yang menarik, seperti permainan peran, diskusi kelompok, atau kegiatan berbasis proyek (Fajri Farouk Npm, 2022).

Kreativitas guru PAI juga tercermin dalam penggunaan media dan teknologi modern. Mereka mampu mengintegrasikan konten agama dengan teknologi informasi dan komunikasi, seperti penggunaan video pembelajaran interaktif, simulasi virtual, atau aplikasi edukatif. Dengan cara ini, guru PAI dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mendalam bagi siswa (Zabidi, 2020). Selain itu, guru PAI yang kreatif juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat. Mereka memfasilitasi diskusi terbuka dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan ide-ide mereka sendiri. Dengan cara ini, siswa diajak untuk berpikir *out of the box* dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Melalui pendidikan karakter, penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa menjadi hal yang penting dilaksanakan oleh sekolah dan pendidik. Dalam hal penanaman nilai-nilai karakter tersebut setidaknya Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. yaitu salah satu 18 karakter tersebut adalah karakter kreatif. Melalui karakter kreatif tersebut maka siswa akan dibentuk untuk mampu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Ramadhan, 2020).

Melalui kreativitasnya, guru PAI dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakter kreatif yang meliputi keberanian untuk berinovasi, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, inisiatif, kemandirian, dan kepekaan terhadap permasalahan sosial. (Halimurosid, 2021) Guru PAI yang kreatif juga mampu menginspirasi siswa untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama, menerima perbedaan, dan menghargai keberagaman. Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, karakter kreatif menjadi kualitas yang sangat dibutuhkan (Salsabila, Ramandhani, Ayunissa, Qurrata'ayun, & Sadiyah, 2023). Oleh karena itu, peran guru PAI dalam membentuk karakter kreatif siswa tidak dapat diremehkan. Melalui kreativitasnya, guru PAI dapat menjadi agen perubahan yang menginspirasi dan membantu siswa untuk menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang Agama Islam.

Kreativitas guru dalam perspektif Islam merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran (Radika, 2021). Dalam Islam, Pendidikan dilihat sebagai media yang penting dalam membentuk individu Muslim yang sejalan dengan tujuan agama Islam. Dalam konteks ini, kreativitas guru memiliki beberapa aspek yang relevan. Menurut Fuad Anshori dan Rachmawati D.M dalam (Tetambe & Dirman, 2021) menunjukkan bahwa "*Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*", guru bidang studi suatu mata pelajaran selalu berupaya menggunakan media yang bervariasi dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam perspektif Islam melibatkan penggunaan media pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kemudian kreatif menurut persepektif Islam merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu (Minah, 2022). Kreatif dilakukan dengan cara menemukan, menggabungkan, membangun, mengarang, mendesain, merancang, mengubah ataupun menambah sesuatu untuk bernilai manfaat (Romdoni, 2019). Sedangkan kata kreatif dalam bahasa Arab biasa dihubungkan dengan kata *khalafa*, *shawwara* berarti menciptakan sesuatu yang tidak ada pangkal, asal dan contoh terlebih dahulu, dan

membentuknya sebaik-baiknya. Dalam pandangan Islam, kreatif merupakan cerminan dari nama Allah, al-Khāliq dan al-Mushawwir. Dalam perspektif ayat Al-Quran sudah banyak dijelaskan bahwa kreatif sangat dibutuhkan. Sebagai salah satu contoh ayat yang membahas kreativitas, bahkan menjadi perintah untuk berpikir kreatif telah tercantum dalam QS. Hud, ayat: 37, yang berbunyi:

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُعْرِضُونَ ﴿٣٧﴾

Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan (Q.S Hud [11]: 37).

Dalam Tafsir Al-Misbah oleh Quraish Shihab terkait Q.S Hud [11]: 37 dijelaskan bahwa Kata ishna' terambil dari kata shana'a yang mengandung makna menciptakan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan hidup yang sebelumnya belum pernah ada, namun bahan untuk membuatnya telah tersedia. Demikian asy-Sya'rawi. Karena itu pula sehingga biasanya yang melakukannya adalah pelaku yang mahir, bukan sekadar melakukan apa adanya. Kata "bi a'yunina" terambil dari kata "a'yun" yang merupakan bentuk jamak dari kata "ain" yang antara lain berarti mata (Pangestu & Rozaq, 2023). Selanjutnya, karena mata antara lain digunakan untuk mengawasi dan memperhatikan sesuatu, baik untuk mengetahui kesalahan yang diamati maupun dalam arti membimbing dan menghindarkan kesalahannya. Makna terakhir inilah yang dimaksud di sini, karena Allah swt. Maha Suci dari kepemilikan alat untuk melihat sebagaimana halnya makhluk. Bentuk jamak di sini, dipahami dalam bentuk pengawasan dan perhatian penuh lagi banyak. Kata wahyu dari segi bahasa berarti isyarat yang cepat. Yang dimaksud di sini bukanlah wahyu dalam pengertian istilah keagamaan yaitu "informasi Allah kepada nabi menyangkut syariat agama atau semacamnya," bukan juga firman-Nya yang memerintahkan membuat bahtera, tetapi di sini adalah petunjuk praktis tentang cara membuat perahu. Tentu saja ketika itu pembuatan perahu belum populer, dari sini diperlukan pengetahuan dan pengalaman, dan inilah yang dimaksud oleh kata tersebut (Shihab, 2005: 251).

Nabi Nuh a.s. mempunyai ide dalam mentransformasi petunjuk dari-Nya. Pengetahuan menjadi cikal bakal kreativitas. Ia kumpulkan ide, bahan, unsur, dan prosedur pembuatan, sehingga menggambarkan proses dari awal sampai akhir. Hal ini mengisyaratkan kemampuan tingkat tinggi dalam berpikir karena di dalamnya terdapat imajinasi dan asosiasi unsur satu terhadap unsur lain (Susanti, Qory, Nasution, Simatupang, & Lubis, 2023). Pembuatannya menjadi gagasan baru dalam bentuk teknologi yang berbeda dari kultur masyarakat sekitar. Tak terpikir oleh orang sekitarnya, sebuah bahtera harus ada di gurun pasir. Kreativitas nabi Nuh a.s. ternyata sangat bersentuhan dengan dimensi religiusitas. Religiusitas yang dimaksud berkaitan dengan isyarat keteguhan hati orang-orang yang akan mengikuti bahtera. Sisi religiusitas berkaitan pula dengan pengakuan bahwa Allah Swt. Memberikan petunjuk dan pengetahuan (Satria, 2023: 54).

Ayat ini membicarakan pembuatan sesuatu yang baru. Pembuatan bahtera perlu proses. Ia memerlukan pengetahuan, konsep, dan prosedur pembuatan. Banyak riwayat yang menjelaskan bentuk, panjang, dan proses pembuatan bahtera, meskipun Alquran sendiri tidak menyebutkan secara detail. Namun menurut Ibnu Abbas, panjang kapal itu seribu dua ratus hasta. Kalau 1 hasta rata-rata 30 cm, secara matematis panjangnya adalah 60 meter merupakan sebuah hal baru pada zaman itu.

Kemudian didalam hadist juga dijelaskan mengenai kreatif sebagai berikut :

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ... عَنْ جَرِينِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ
أَجْرَ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْئٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وَرَّزَّ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ
مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئٌ
(رواه مسلم)

“Barangsiapa yang memulai membuat contoh baik di dalam Islam, maka ia mendapat pahala dan pahalanya orang yang mengamalkan sesudahnya tanpa dikurangi pahalanya sedikitpun. Barang

siapa memulai membuat contoh jelek di dalam Islam maka ia mendapat dosa dan ditambah dengan dosanya orang yang mengamalkan sesudahnya, tanpa dikurangi sedikitpun.” (HR. Muslim no. 1017).

Penjelasan Imam Nawawi rahimahullah dalam Syarh Shahih Muslim ketika menjelaskan hadits di atas Imam Nawawi rahimahullah berkata, “Barangsiapa yang memberi petunjuk pada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengikutinya. Sedangkan barangsiapa yang memberi petunjuk pada kesesatan, maka ia akan mendapatkan dosa seperti orang 66 yang mengikutinya. Aliran pahala atau dosa tadi didapati baik yang memberi petunjuk pada kebaikan atau kesesatan tersebut yang mengawalinya atau ada yang sudah mencontoh sebelumnya. Begitu pula aliran pahala atau dosa tersebut didapati dari mengajarkan ilmu, ibadah, adab dan lainnya.” Sedangkan sabda Rasulullah saw. “Lalu diamalkan oleh orang setelah itu“, maka maksudnya adalah ia telah memberi petunjuk (kebaikan atau kesesatan) lalu diamalkan oleh orang lain setelah itu ketika yang contohkan masih hidup atau sudah meninggal dunia (Nisak & Septi, 2021: 65-66).

Hadits diatas menjelaskan bahwa kreatif artinya suatu sikap yang selalu ingin berusaha membuat, menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki manfaat bagi orang lain dan diri sendiri. Orang yang kreatif selalu menciptakan sesuatu yang belum pernah ada. Kreativitas harus diiringi dengan usaha yang ulet dalam hal pemikiran maupun tindakannya, untuk menghasilkan suatu penemuan yang baru (Rahim, 2022). Kreatif bisa diartikan giat bekerja, rajin berikhtiar, rajin belajar mencari penemuan baru yang bermanfaat bagi orang lain, masyarakat, bangsa dan negara. Sifat kreatif dapat kita lihat dalam dunia pendidikan, misalnya lomba menulis karya ilmiah, yang hasil temuannya menjadi panutan ilmiah.

Guru mengandung aspek yang sangat menonjol yang dianggap sangat mendasar dalam dunia pendidikan, dimana guru menjadi teladan dan siswa dijadikan sebagai teladan (Monalisa, Hamidah, & Surawan, 2022). Istilah guru artinya mu'allim dalam bahasa arab dan guru dalam bahasa inggris, mempunyai arti yang sangat sederhana yaitu: orang yang berprofesi mengajar orang lain. Dalam artian guru adalah individu yang bertugas mendidik orang lain. (Ridwan, 2014: 65). Guru Pendidikan Agama Islam penanggung jawab dan pengawas mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, guru juga mempunyai tanggung jawab lain yaitu menegaskan visi Agama Islam, membina keimanan siswa, mendidik anak untuk taat agama dan berakhlak mulia, yang dimaksud dengan *murab* adalah guru Agama yang dituntut menjadi seseorang yang mempunyai sifat *kerabian*, yaitu berbudi luhur yang menyadari aspek pemahaman yang berhubungan dengan *rabbi* (Adelia & Mitra, 2021: 16).

Dengan demikian, kreativitas guru PAI mengacu pada kompetensi guru dalam mengajar, menciptakan metode, model, dan gagasan baru yang dapat disampaikan sebagai gagasan unik dan kreatif dalam agama Islam serta menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa, memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam mempelajari Agama Islam. Selain itu, guru-guru ini juga menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Agama Islam (Tanjung & Namora, 2022). Guru-guru tersebut percaya bahwa pendidikan Agama Islam tidak hanya tentang pengetahuan doktrin, tetapi juga melibatkan aspek kreativitas sebagai sarana pengembangan karakter yang seimbang (Muchlisin, 2022). Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan kreatif, guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang memicu keberanian, inovasi, dan pemikiran kritis pada siswa, sesuai dengan nilai-nilai Muhammadiyah. Guru-guru ini menyadari bahwa kreativitas adalah salah satu kunci keberhasilan dalam kehidupan siswa dimasa depan. Dengan mengembangkan kreativitas siswa, guru-guru ini berharap siswa dapat menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang dengan lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Ismail & W, 2023) kreativitas guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran di SD Negeri 2 Palatiga dalam Bentuk: 1). pemahaman materi, 2) mengetahui informasi, 3) pengelolaan program, 4) mengelola ruangan, 5) menggunakan berbagai metode, 6) menggunakan berbagai media, 7) evaluasi guru. Menurut (Muchlisin, 2022) pembentukan dan peningkatan proses nilai Nilai pendidikan karakter di SMP 125 Jakarta dibentuk melalui 3 metode

yaitu, Pembiasaan, Kedisiplinan dan Teladan oleh pendidik, tenaga kependidikan dan keluarga Dirumah. Menurut Elli (2020) Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah kemampuan untuk menemukan pemikiran tentang ide-ide baru dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pengamalan, khususnya pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam. Temuan penelitian dari (Radika, 2021) menunjukkan bahwa keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk tanggung jawab peserta didik SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Bandar menggunakan metode langsung dan tidak langsung, nasihat dan perhatian, mata pelajaran terpisah dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran, keteladanan dan reward and punishment untuk membentuk tanggung jawab. Tiga tanda tanggung jawab siswa adalah mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti instruksi, dan bekerja secara mandiri.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan, penelitian ini perlu di teliti untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru PAI dalam pembentukan karakter kreatif siswa di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter kreatif siswa di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu, dan bagaimana dampak dari kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter kreatif siswa di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu. Dalam hal ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter kreatif siswa di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan informasi kualitatif dari suatu lapangan dengan menggunakan informasi sebagai sumber utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif bukan memunculkan data yang berupa angka-angka, tetapi yang diperoleh ialah data dari dokumen pribadi, catatan lapangan, wawancara dan dokumen resmi lainnya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data yang juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi (Ismail & W, 2023).

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan peneliti yaitu yang pertama observasi, teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter kreatif siswa di SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu. Kemudian wawancara, teknik ini mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian, misalnya melalui tatap muka, kontak langsung dan juga melalui alat komunikasi, wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk memperjelas permasalahan yang diteliti, dan juga ingin mengetahui lebih menyeluruh dan detail kecil dari responden atau dalam jumlah banyak. Terakhir peneliti menggunakan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi dapat juga dikatakan sebagai pemberian atau pengumpulan data bukti-bukti dan keterangan. Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data-data sebelumnya, teknik ini di gunakan memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk mengambil gambar. Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisa, Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan (Zainuddin, W., Musriparto, & Nur, 2022). Selanjutnya untuk menjamin keabsahan data yang telah diperoleh dilakukan upaya dengan teknik member scrosshchek atau triangulasi data (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan maka peneliti memperoleh hasil yaitu, kreativitas yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter kreatif siswa di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu yaitu dalam proses belajar mengajar

guru PAI di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu selalu berinovasi agar tidak terjadi kejenuhan didalam kelas misalnya guru tidak hanya mengajarkan peserta didik di dalam kelas saja tetapi dengan menggunakan fasilitas lain yang tersedia, sehingga siswa diajak untuk lebih kreatif lagi di dalam pembelajaran dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan. Guru Pendidikan Agama Islam yang kreatif akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara (Zainuddin & Sulaiman W., 2022). Kemudian, tidak hanya itu Guru Pendidikan Agama Islam di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu menggunakan berbagai upaya dan metode dalam membentuk karakter kreatif siswa di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu seperti menggunakan Metode Pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang menyediakan situasi masalah yang relevan bagi siswa sehingga mereka dapat melakukan penyelesaiannya secara kolaboratif dan kreatif.

Kreativitas guru PAI di SMAS Muhammadiyah 09 tidak hanya itu saja dalam mengembangkan karakter kreatif siswa, guru-guru PAI menggunakan metode pembelajaran dengan berbasis proyek sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri dan menerapkannya dalam konteks nyata. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan pemikiran kritis. Kemudian Guru PAI di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu sering menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, game edukasi, dan platform kolaborasi online. Teknologi ini dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dan mengembangkan kreativitas mereka sehingga para siswa juga tidak ketinggalan zaman dan gaptek akan teknologi. Maka, dalam hal pengembangan pengetahuan dalam proses pembelajaran, manusia juga harus mampu menggunakan dengan maksimal kemampuan yang dimilikinya, kemudian dituntut kreatif dan kritis dalam menerima pengetahuan yang ada sehingga mampu berkembang.

Al-Qur'an mendorong manusia untuk mempelajari hal-hal baru dan memperluas perspektif mereka. Allah SWT memerintahkan manusia dengan pena dalam surat al-'Alaq ayat 1-5. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan mereka sesuatu yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Ini menyoroti pentingnya pembelajaran dan penemuan baru atau karakter kreatif dalam kemajuan umat manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.s Al-Alaq [96]: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

"Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.s Al-Alaq [96]: 1-5) (Kementerian Agama RI, 2019).

Menurut Tafsir Al-Misbah arti istilah Iqra' yang pertama adalah menghimpun (W, 2022b). Istilah ini mencakup berbagai konsep, termasuk menyampaikan, mempelajari, menyelidiki, mempelajari ciri-ciri sesuatu, dan membaca, baik teks maupun non-teks. Menariknya, ayat ini tidak menyebutkan objek yang akan dibaca, menyiratkan bahwa Al-Qur'an menginginkan para pengikutnya untuk membaca apa pun selama berada di koridor bismillah (dengan nama tuhanmu) (W, 2022a). Iqra' adalah mempelajari, meneliti, mendalami, dan memahami ciri-ciri sesuatu: alam, tanda-tanda zaman, sejarah, dandiri sendiri, baik tertulis maupun tidak. Akibatnya, objek perintah iqra' mencakup semua yang dapat diakses (Haekal, W, Hafiz, Cakranegara, & Surahman, 2022). Kemudian, pada ayat ini Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk mengolah apa yang sudah Allah ciptakan kepadanya dengan cara befikir karena manusia diberi akal untuk mengasah otak. Dengan manusia berusaha menggunakan akalnya, itu adalah perintah yang sudah ditetapkan Allah agar manusia dapat berkembang (Ismail, 2023).

Selain di bidang akademik, guru PAI juga mengembangkan karakter kreatif melalui non-akademik siswa, seperti keterampilan seni musik, olahraga, tahfiz, kaligrafi, public speaking. Keterampilan ini seringkali mendorong ekspresi kreatif dan inovasi sehingga para siswa harus diajak dan dituntut agar mereka bisa memiliki karakter kreatif tidak hanya di bidang akademik melainkan non-akademik juga mereka harus serba bisa atau multitalent. Maka, di dapati bahwa di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu ini sudah mampu memfasilitasi dan memberikan wadah bagi para

siswa untuk melatih diri mereka agar dituntut kreatif dalam segi apa pun, baik akademik dan non akademik. Kemudian, di balik itu semua guru PAI sering memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan kemampuan kreatif mereka. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk terus mengembangkan dan mengeksplorasi kreativitas mereka.

Sudah semestinya sekolah menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kreativitas yang ada pada diri-Nya. Selain fasilitas dari pihak sekolah, dorongan dan kreativitas dan kemampuan guru tersebut juga sangat diperlukan sebagai fasilitator dalam pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yaitu:

وَأْتُمُهُمَا أَكْبَرُ مَنْ قُلَّ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَّا فَعُ لِلنَّاسِ ۖ سَأَلْتُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ
رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya” (H.R. Muslim no. 1893).

Hadits ini diriwayatkan Imam Muslim dalam kitab Al-imârah Bab Fadhlul l’ânât Al-ghâzî fi Sabilillâh (bab keutamaan membantu orang yang berperang di jalan Allâh), no. 1893 dari jalur Abu Mu’awiyah dari A’masy dari Abu Amr asy-Syaibani dari Abu Mas’ud al-Anshâri r.a ia berkata, “Seorang lelaki datang kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam seraya berkata, “Sungguh, tungganganku telah binasa. Karena itu tolong berilah aku tumpangan (tungangan).” Nabi saw. menjawab, “Aku tidak punya.” Lalu ada seorang lelaki yang berkata, “Wahai Rasûlullâh! Aku bisa menunjukkan padanya orang yang bisa memberinya tumpangan (tungangan).” Lalu Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda seperti yang tertera dalam hadits di atas (Nisak & Septi, 2021: 34-35).

Selain itu, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru PAI di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu dalam membentuk karakter kreatif Siswa. Kendala utama meliputi kurangnya waktu yang cukup untuk mengalokasikan kegiatan kreatif, dan seringkali siswa sendiri yang kurang tertarik atau tidak memahami pentingnya kreativitas dalam konteks akademis. Guru juga menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas, seperti ruang yang cukup untuk eksplorasi, dan bahan-bahan yang memadai untuk proyek kreatif. Selain itu, ada juga tantangan dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kreatif dan mengatasi periklanan dalam penilaian kreativitas yang relatif dan subyektif.

Namun, di balik kendala kurangnya waktu untuk mengembangkan kegiatan yang mendorong karakter kreatif siswa, guru PAI di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu mengambil alternatif solusi dalam menangani kurangnya alokasi waktu yaitu dengan mengoptimalkan waktu yang ada, misalnya dengan mengadakan kegiatan kreatif sebagai tambahan atau sebagai bagian dari kegiatan lain seperti kelas tahfiz atau kelas kaligrafi sebagai penunjang kreatifitas siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam hal pemahaman yang cukup tentang bagaimana mengembangkan kreativitas siswa dapat diatasi dengan mengikuti pelatihan atau workshop tentang pengembangan kreativitas, atau berkonsultasi dengan guru PAI lain yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan kreativitas siswa. Selanjutnya siswa yang tidak termotivasi untuk menunjukkan karakter kreatif, guru PAI harus berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas, misalnya dengan memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang menunjukkan inovasi atau keunggulan dalam kegiatan kreatif.

Beberapa Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu dalam mengembangkan karakter kreatif siswa yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai agama yang mendukung kreativitas seorang Guru PAI harus mengajarkan nilai-nilai agama yang mendukung kreativitas, seperti inovasi dan keberanian dalam berpikir. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan konsep agama yang tidak hanya fokus pada kebijakan moral, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir secara inovatif dan kritis. Selanjutnya dengan melakukan kegiatan kreatif dapat mengajak siswa untuk melakukan kegiatan kreatif yang terkait dengan agama, seperti membuat karya seni, membuat video edukasi, atau menulis puisi yang berhubungan dengan ajaran agama. Kegiatan ini tidak hanya mendorong kreativitas siswa, tetapi juga membantu mereka memahami dan menyampaikan ajaran

agama dalam bentuk yang kreatif dan menarik. Lalu, menggunakan metode pembelajaran yang mendorong kreativitas dapat menggunakan metode pembelajaran yang mendorong kreativitas, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis kelompok, atau pembelajaran berbasis kompetisi. Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan inovatif, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaboratif dan kepemimpinan.

Guru PAI harus membangun lingkungan belajar yang mendukung kreativitas siswa (Mardhiah & Sulaiman, 2022). Ini dapat dilakukan dengan menyediakan ruang dan sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan kreatif, serta menciptakan lingkungan yang mendorong ekspresi dan inovasi. Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran : Menggunakan teknologi dalam pembelajaran dapat membuka peluang baru bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka. Guru PAI dapat menggunakan aplikasi dan platform digital untuk mengajarkan agama, menciptakan karya seni digital, atau mengorganisir kompetisi kreatif yang terkait dengan Agama. Membimbing Siswa dalam Mengelola Emosi dan Pikiran : Pengembangan karakter kreatif tidak hanya tentang menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga tentang mengelola emosi dan pikiran secara positif. Guru PAI harus membimbing siswa untuk belajar mengelola emosi mereka, mengembangkan pikiran kritis, dan menjadi lebih sabar dan bertanggung jawab.

Kemudian, dari hasil wawancara saya dengan guru PAI yang ada di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu terkait bagaimana cara guru PAI tersebut dalam mengukur tingkat kreatif siswa di sekolah menunjukkan bahwa disini Guru pai memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa, seperti Media Powerpoint, Media Grafis, Media Interaktif dan aktivitas kreatif lainnya. Media ini dapat menjadi wadah yang cocok untuk pengembangan kreativitas siswa. Evaluasi yang terus menerus dan komprehensif dapat membantu guru mengukur tingkat kreativitas siswa. Evaluasi ini tidak hanya terbatas pada nilai ujian, tetapi juga mencakup nilai kesopanan, religi, praktek, sikap, dan lain-lain. Hal ini akan membantu guru memahami kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan inovatif. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah. Guru dapat mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu dan keterpaduan lintas mata pelajaran untuk mendorong siswa dalam berpikir kreatif (Khumairoh, 2019). Guru dapat menggunakan metode pembiasaan untuk mengembangkan dan memperkuat berpikir kreatif siswa. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang dirancang untuk mendorong siswa dalam mengeluarkan ide-ide spektakuler dan unik. Implementasi kurikulum 2013 di sekolah yang mendukung pengembangan berpikir kreatif siswa dapat menjadi indikator efektivitas metode guru dalam mengukur dan mengembangkan karakter kreatif siswa. Hal ini mencakup pemenuhan standar nasional pendidikan, penyusunan rencana dan program pembelajaran yang mendukung, serta penggunaan sumber belajar yang memadai.

Guru memiliki peran sentral dalam menumbuhkan karakter kreatif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui arahan guru yang cakap dan inspiratif, siswa didorong untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menginterpretasikannya dengan cara yang segar, inovatif, dan relevan dengan kehidupan masa kini. Menurut Rati et al., (2017: 64) ada beberapa hal yang harus dilaksanakan dan menjadi fokus utama bagi guru PAI dalam menumbuhkan karakter kreatif bagi siswa, yaitu guru harus berfokus dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu dengan memberikan kesempatan belajar yang beragam. Guru perlu memberikan kesempatan belajar yang beragam kepada siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kooperatif. Memberikan tugas-tugas yang menantang dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Membangun kepercayaan diri siswa, yaitu dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencoba berbagai aktivitas dan pengalaman, serta memberikan dorongan berupa motivasi kepada siswa. Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa, yaitu memberikan tugas-tugas yang menantang dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Seperti, membuat proyek-proyek yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan menyelenggarakan lomba-lomba dan kompetisi yang mendorong kreativitas siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan karakter kreatif menjadi salah satu tujuan penting. Karakter kreatif ini tidak hanya terbatas pada aspek kesenian, namun juga mencakup berbagai kemampuan yang menunjang pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara mendalam dan kontekstual (Shaleh & Jamal, 2022). Kemampuan berpikir kritis siswa mampu menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits secara kritis dan komprehensif, tidak hanya menerima makna tekstual secara literal, mampu mengajukan pertanyaan kritis dan reflektif terkait dengan isu-isu agama, moral, dan sosial dan mampu membedakan antara fakta dan opini, serta menghindari pemikiran yang sempit dan dogmatis. Kemampuan memecahkan masalah siswa mampu mengidentifikasi permasalahan moral, sosial, dan spiritual yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mempertimbangkan berbagai perspektif dan sudut pandang sebelum mengambil keputusan. Kemampuan berkomunikasi secara efektif siswa mampu menyampaikan ide, gagasan, dan pemikiran terkait dengan ajaran Islam secara jelas, logis, dan *persuasive*, mampu menggunakan berbagai media komunikasi, baik lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan pesan-pesan Islam secara kreatif dan menarik dan mampu dengan orang lain yang memiliki pandangan berbeda.

Selanjutnya meninjau kemampuan berkolaborasi dan bekerja sama siswa mampu bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan proyek, tugas, dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan PAI dan mampu menghargai perbedaan pendapat dan saling belajar dari satu sama lain. Kemampuan beradaptasi dan berinovasi siswa mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang berkembang pesat dan mampu menemukan cara-cara baru dan inovatif dalam mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Kemampuan berimajinasi dan berkreasi, yaitu siswa mampu menggunakan imajinasi untuk memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dan mampu menghasilkan karya-karya kreatif yang menginspirasi dan bermanfaat bagi orang lain. Pengembangan karakter kreatif ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks pembelajaran PAI, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Dengan memiliki karakter kreatif, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang tangguh, adaptif, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Perlu diingat bahwa pengembangan karakter kreatif membutuhkan proses yang berkelanjutan dan terarah. Guru PAI memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan membimbing siswa dalam mengembangkan karakter kreatif ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang sudah peneliti jabarkan pada penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu yaitu kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter kreatif siswa sangat penting dan dapat dianggap sebagai faktor kunci dalam pembentukan karakter siswa yang kreatif. Guru PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai cara, seperti yang dilakukan guru PAI di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu yaitu melalui pengajaran yang inovatif, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas. Guru PAI juga perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi bakat dan potensi kreatif siswa, serta memberikan bimbingan dan motivasi yang tepat untuk mengembangkan kreativitas tersebut. Penting bagi guru PAI untuk terus mengembangkan dan memperbaiki pendekatan pengajaran mereka sendiri, agar mereka dapat lebih efektif dalam mengajar dan mengembangkan kreativitas siswa. Dalam konteks ini, guru PAI di SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu sebagai contoh yang baik bagi siswa dalam menunjukkan dan mengembangkan kreativitas mereka sendiri. Guru PAI yang kreatif dan inovatif dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka sendiri, baik dalam hal akademis maupun non-akademis. Guru PAI yang mampu mengajar dengan cara yang menarik dan mengajak siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi individu yang kreatif dan inovatif di masa depan.

REFERENSI

- Adelia, Ismi, & Mitra, Oki. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Fajri Farouk Npm, Muhammad. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah SMA Islam Nusantara Malang. *Repository.Unisma.Ac.Id*. Retrieved from <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/4575>
- Febrianti, Mahfira. (2023). Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Padang. *Eprints.Umsb.Ac.Id*.
- Haekal, T. M., W, Sulaiman, Hafiz, Abdul, Cakranegara, Pandu Adi, & Surahman, Susilo. (2022). Principal Policy Analysis in The Management of Distance Learning in The Covid-19. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 218–227. <https://doi.org/10.33650/AL-TANZIM.V6I1.3320>
- Halimurosid, A. (2021). Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI. *Tanzhimuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 19–34. <https://doi.org/10.54213/TANZHIMUNA.V1I1.64>
- Ismail, Sulaiman. (2023). Pembinaan Pendidikan Islam Bagi Calon Pengantin Melalui Kursus CATIN. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V5I1.4509>
- Ismail, Sulaiman, & W, Sulaiman. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 10399–10408. Retrieved from <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1939>
- Khumairoh, Dewi. (2019). Strategi guru dalam pembentukan karakter kreatif siswa melalui pembelajaran tematik di kelas IV MI walisongo kranji 02 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Etheses.Uingusdur.Ac.Id*. Retrieved from <http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id/>
- Mardhiah, Ainun, & Sulaiman, Sulaiman. (2022). Pembentukan Perilaku Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak Sejak Dini Melalui Keluarga yang Berkualitas. *Serambi Tarbawi*, 10(2), 153–164. <https://doi.org/10.32672/TARBAWI.V10I2.4766>
- Minah, Minah. (2022). Kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN I Mandailing Natal. *Etd.Uinsyahada.Ac.Id*.
- Monalisa, Monalisa, Hamidah, Hamidah, & Surawan, Surawan. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kreatif Di Sd Negeri 3 Tangkiling. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(2), 147–160. <https://doi.org/10.26618/JRPD.V5I2.9025>
- Muchlisin, Muchlisin. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik di SMP Negeri 125 Jakarta Barat. *Repository.Umj.Ac.Id*.
- Nisak, Nur Maslikhatun, & Septi, Doni. (2021). Al Qur'an dan Hadist. In *Buku Ajar Al Qur'an Hadist*. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-53-7>
- Pangestu, Ariyanti, & Rozaq, Abd. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 2 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), 22–36. <https://doi.org/10.54437/IRSYADUNA.V3I1.902>

- Radika, Ammorti. (2021). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 7 Bandar Lampung. *Repository.Radenintan.Ac.Id*.
- Rahim, Abdul. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 77-82. <https://doi.org/10.35326/TAKSONOMI.V2I2.2717>
- Ramadhan, Syahru. (2020). Kreativitas Guru SD/MI dalam Mendesain Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Penanaman Sikap Toleransi Siswa di MIN 1 Sila. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 181-205. <https://doi.org/10.52266/KREATIF.V18I2.512>
- Rati, Ni Wayan, Kusmaryatni, Nyoman, & Rediani, Nyoman. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 60-71.
- Ridwan. (2014). Upaya-Upaya Peningkatan Profesionalisme. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 83-95.
- Romdoni, Nur Muhamad. (2019). Kreatifitas Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Miftakhul Khoir Karangrejo Purwosari. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(1), 38-43. Retrieved from <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3158>
- Salsabila, Unik Hanifah, Ramandhani, Desti Meliana, Ayunissa, Risma, Qurrata'ayun, Anisa, & Sadiyah, Halimatus. (2023). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 260-270. <https://doi.org/10.31943/AFKARJOURNAL.V6I1.512>
- Satria, Ahmad. (2023). Islam dan Fenomena Globalisasi: Analisis Ayat Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhui. *Gunung Djati Conference Series: Seminar Isu Kontemporer*.
- Shaleh, Muhammad, & Jamal, Muh. Junadri. (2022). Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Dialektika : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15-27. Retrieved from <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/1975>
- Shihab, Quraish. (2005). *Tafsir Al-Misbah Jilid 6 (Pesan, dan Kesan Keserasian Al-Qur'an)* (Vol 2). Tangerang: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2023). *Metode Peneltian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanti, S., Qory, QSA, Nasution, HQ, Simatupang, NR, & Lubis, KH. (2023). Analisis Strategi Pembentukan Karakter dan Kreatifitas Guru Kepada Siswa di RA Maghfirah. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 182-189. <https://doi.org/10.59581/JMPB-WIDYAKARYA.V1I4.1997>
- Tanjung, Wisudatul Ummi, & Namora, Dian. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199-217. [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7(1).9796)
- Tetambe, Ahmad Ghifari, & Dirman, Dirman. (2021). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Ict. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 80. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2920>
- W, Sulaiman. (2022a). Implementasi Landasan Pengembangan Kurikulum MAN 1 Aceh Tamiang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2697-2703. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I2.2605>

- W, Sulaiman. (2022b). Konsep Moderasi Beragama dalam Pandangan Pendidikan Hamka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2704-2714. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I2.2593>
- Zabidi, Ahmad. (2020). Kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran pai di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Inspirasi (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 3(2), 128-144. <https://doi.org/10.61689/INSPIRASI.V3I2.134>
- Zainuddin, Zainuddin, & Sulaiman W., Sulaiman W. (2022). Pola Dasar Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Anak Sholeh Perspektif Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 329. <https://doi.org/10.35473/IJEC.V4I2.1780>
- Zainuddin, Zainuddin, W., Sulaiman, Musriparto, Musriparto, & Nur, Muhammad. (2022). Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4335-4346. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V6I5.2606>